

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MEMBINA KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAN 1
PENDOPO BARAT KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

PIKA DAYANTI
NIM 1811210021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Pika Dayanti

Nim : 1811210021

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Pika Dayanti
NIM.1811210021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pika Dayanti

NIM : 1811210021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di
SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang

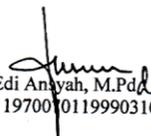
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.tumitin.com dengan ID 1991525304 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

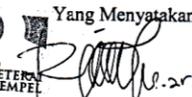
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 12 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Anyah, M.Pd
NIP. 197001011999031002

Yang Menyatakan

Pika Dayanti
NIM.1811210021




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang yang disusun oleh Pika Dayanti NIM. 1811210021** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin 30 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Khermarinah, M.Pd.I
 NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Givarsi, M.Pd
 NIP. 199108222019032006

Penguji I
Drs. H. Ramedlon, M.Pd
 NIP. 196402271991031003

Penguji II
Henry Friantary, M.Pd
 NIP. 198508022015032002

Bengkulu, Februari 2023
 Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Maryadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax
(0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Pika Dayanti
NIM : 1811210021
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepeenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama:

Nama : Pika Dayanti

Nim : 1811210021

Judul : **Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang**

Telah selesai melaksanakan Sidang Muqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Khermanah, M.Pd.I


Dr. Alimni, M.Pd

NIP.196312231993032002

NIP.197504102007102005

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (QS. Ali-Imran: 139)

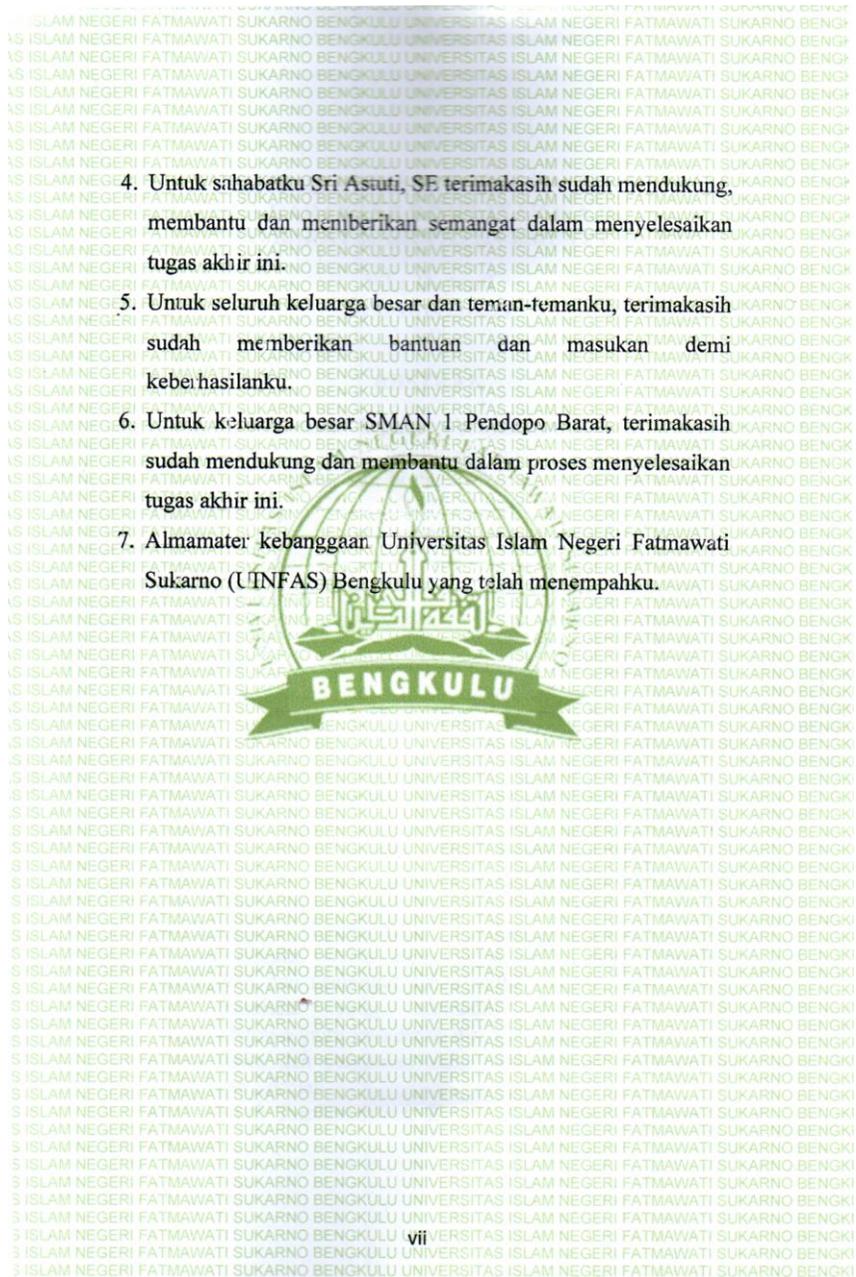
Bukan tragis namanya jika tujuan tidak tercapai. Tragis jika kamu tak punya tujuan untuk dicapai. (Benjamin mays)

Jangan berhenti, tekuni saja sebab pencapaian dan garis finish seseorang itu berbeda-beda. (Pika Dayanti)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT, yang Maha Esa, Dzat yang Maha Agung dan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah mengenalkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai kebenaran sejati pada jiwa-jiwa ciptaan-Nya, untuk jiwa-jiwa yang suci yang senantiasa menghembuskan nafas-Nya, menuliskan keberkahan nama-Nya. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, ku persembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih.

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Aba (Leri Hartono) dan Mama (Zuliana), terimakasih atas semua cinta, doa, usaha, semangat dan motivasi yang telah Aba dan Mama berikan kepada saya.
2. Kepada ayuk, Abang, dan Adiku (Pipin Aprika, Trisno Umbara dan Kelara Nopriani), terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat supaya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Pembimbing saya ibu Dr. Khermarinah, M.Pd.I dan ibu Dr. Alimni, M.Pd. terimakasih sebesar-besarnya karena sudah meluangkan waktunya membimbing dan memotivasi saya, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.



IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 PENDOPO BARAT KABUPATEN EMPAT LAWANG

**Pika Dayanti
NIM 1811210021**

ABSTRAK

Implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa bertujuan untuk dapat mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Lebih utama khususnya siswa SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang yang memiliki keberagaman karakter, diharapkan mampu dalam membangun diri sendiri dan dilingkungan masyarakat sekitarnya. Metode pada penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena dalam konteks sosial secara alamiah, dengan mendahulukan sebuah proses komunikasi yang lebih mendalam antara penelitian dengan fenomena yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, pembina Rohis dan siswa SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, melalui kegiatan keagamaan dapat mewadahi siswa untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki seperti mengaji, pidato ceramah dan lain-lain, melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melalui tugas-tugas inilah guru dapat membina karakter disiplin siswa. Kedua, faktor pendukung dalam membina karakter disiplin siswa ialah, kerja sama antar pendidik, ketertarikan dan semangat siswa untuk belajar, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran diri yang belum tampak pada semua siswa dan pergaulan yang tidak positif siswa diluar lingkungan sekolah

Kata Kunci: Implementasi, Kegiatan Keagamaan, Karakter Disiplin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih maha penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang di jalan Allah demi menyebarkan agama Islam. Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi, penulis mendapatkan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. pada kesempatan ini penulis ingin rasa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS)

Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Azizah Aryanti, M.Ag. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
5. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku koordinator Prodi PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu sekaligus pembimbing akademi yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan dan bimbingan demi keberhasilan penulis selama menempuh pendidikan di UINFAS Bengkulu.
6. Ibu Dr. Khermarinah, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan nasihat, motivasi serta mengarahkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

7. Ibu Dr. Alimni, M.Pd. Selaku pembimbing II yang selalu membimbing, memberikan nasihat, motivasi serta mengarahkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
 8. Seluruh Dosen dan Staf khususnya yang di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
 9. Staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang memfasilitas dan menyediakan buku-buku yang mendukung penyusunan skripsi. Dan meminjamkan buku penunjang dalam menyusun
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Februari 2023

Penulis

Pika Dayanti

Nim 1811210021

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Sitematika Penulisan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Implementasi..... | 15 |
| B. Kegiatan Keagamaan..... | 17 |
| C. Karakter Disiplin..... | 23 |
| D. Penelitian Terdahulu..... | 53 |
| E. Kerangka Berpikir..... | 60 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelittian..... | 63 |
| B. Setting Penelitian | 64 |

| | |
|---|----|
| C. Subyek dan Informan Penelitian | 64 |
| D. Fokus Penelitian | 67 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 68 |
| F. Tekniks Keabsahan Data..... | 70 |
| G. Teknik Analisi Data. | 72 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 77 |
| 1. Sejarah Singkat SMAN 1 Pendopo Barat..... | 77 |
| 2. Peraturan-Peraturan Sekolah | 80 |
| 3. Satuan Tujuan (Visi Dan Misi) Sekolah..... | 85 |
| 4. Sarana Dan Prasarana | 90 |
| 5. Ekstrakurikuler..... | 91 |
| 6. Susunan Kegiatan Rohis..... | 92 |
| B. Hasil Penelitian | 93 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 109 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 123 |
| B. Saran | 124 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatannya dan perilakunya sangat jauh dari kata baik.¹ Sekolah sebagai lembaga formal dan diharapkan masyarakat dapat membantu dalam membangun dan membina karakter peserta didik, hendaknya memiliki upaya dalam pembangunan karakter melalui seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, baik melalui kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Adapun bentuk kegiatan di dalam kelas berupa pembelajaran dan kegiatan yang di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan.² Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang

¹Alimni, "Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii SMPN 20 Kota Bengkulu", An-Nizom: jurnal penelitian manajemen pendidikan islam (2017) Vol. 2, No. 2. h.229

²Syamsu Nahar dkk, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik", Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam (2020) Vol.17 No 02 h.268

bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.³

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat.⁴ Oleh sebab itu guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Diera modern seperti sekarang ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang menyimpang moral khususnya yang dilakukan oleh pelajar. Tindakan yang menyimpang tersebut sudah jauh melenceng dari nilai-nilai pendidikan karakter, seperti berbicara kotor, tidak mentaati

³Icep Irham Fauzan Syukri Dkk, “*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan*”, JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam (2019) Vol 7 No 1 h 25

⁴Nur Ainiyah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Al Ulum: jurnal pendidikan dan kajian islam (2013) Vol 13 No 1. h 36

peraturan sekolah, tidak disiplin, merokok dan lain-lain.⁵ Adapun salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah yaitu karakter disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶

Fenomena yang terjadi di lapangan dalam dunia pendidikan menggambarkan bahwa kegiatan keagamaan memang penting di implementasikan untuk membina karakter disiplin siswa supaya tidak melanggar tata tertib khususnya di sekolah. Seperti yang di lihat dalam berita online pengeluaran dua siswa SMAN 1 Semarang, Jawa Tengah, secara sepihak karena diduga melakukan tindakan kekerasan fisik terhadap siswa junior dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan pada November 2017.⁷

⁵Sri Hartini, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten”, Jurnal Al-Asasiyya. h. 38

⁶Sri Hartini, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mis Negeri Kabupaten Klaten”, Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education (2017) vol 02 No 01 h.39

⁷Edhie prayitno ige,
<https://www.liputan6.com/regional/read/3333727/kpai-soroti-kasus-2-siswa-dikeluarkan-dari-sman-1-semarang>

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang dengan guru pai dan siswa yang dilaksanakan pada 10 Januari 2022. Diketahui bahwa yang mengikuti kegiatan keagamaan Rohani Islam (Rohis) tidak seluruh siswa namun hanya beberapa saja karena dilaksanakan di luar jam sekolah atau disebut dengan ekstrakurikuler, dan berbeda dengan yasinan bersama disetiap hari jumat karena wajib seluruh siswa mengikuti. Hal inilah yang membuat beberapa siswa melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas baik di sekolah maupun dalam bentuk pekerjaan rumah, datang terlambat, menyontek pada saat ulangan, dan ketidak-patuhan peserta didik pada guru seperti keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung.⁸ Dari kasus tersebut sangat jelas bahwa kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin sangat penting untuk di implementasikan pada sekolah sebab, tujuan dari kegiatan keagamaan tidak lain untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama dan dapat diterapkan di kehidupan shari-hari.

⁸ Observasi awal di SMAN 2 Empat Lawang

Adapun tujuan dari pembinaan karakter disipin ialah agar menghindari peserta didik perbuatan yang melanggar tata tertib. Disiplin merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*⁹

Guru pendidikan agama islam perlu memiliki strategi dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam membina karakter disipin siswa, Sebab tugas utama guru

⁹Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2014), h.87

dalam lembaga persekolahan adalah mendidik dan mengajar.¹⁰ Terutama guru PAI yang memiliki peran untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang islam yang *rohmatan lil alamin*. Pendidikan yang berkarakter “*Rahmatan Lil Alamin*” diharapkan mampu memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang sedang mendera bangsa ini. Karena pendidikan seperti ini dapat memposisikan diri sebagai benteng pertahanan, sekaligus pilar utama dalam mendorong terbentuknya manusia yang baik, agar membawa perubahan yang positif terutama kepada peserta didik sebagai anak bangsa agar tertanam sifat terpuji.¹¹ Guru juga memiliki peran penting dalam proses transformasi, agar siswanya dapat berfikir moderat dan mendorong siswanya agar memiliki moral. Seperti tidak melawan guru, tidak berkata kasar baik dengan guru, orang yang lebih tua maupun seumuran, dan mengikuti proses pelajaran dengan baik.

¹⁰Tobroni, Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis, Dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). h. 168

¹¹Zainal Aqib, Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak (Bandung: CV Yrama Widya, 2015) hal. 88

Dari uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu: yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) hanya beberapa siswa saja, sehingga terdapat siswa yang masih tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru baik di sekolah maupun dalam bentuk pekerjaan rumah, terdapat siswa yang masih datang terlambat dan menyontek pada saat ulangan, dan terdapat siswa yang tidak patuh pada guru seperti keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Ini disebabkan kurang kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Supaya penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan untuk menghindari argumen yang terlalu luas, Peneliti hanya membatasi permasalahan yang memicu pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah: Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan keagamaan untuk membina karakter disiplin siswa supaya taat pada peraturan yang telah ditentukan pada sekola agar tidak terjadi penyelewengan,

kegiatan keagamaan yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah ekskul rohis, dan yasinan bersama di setiap hari jumat, karakter disiplin yang di maksud dalam penelitian ini adalah keadaan tertib dalam peraturan sekolah.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan ajaran agama dan/atau menjadi ahli agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹² Kegiatan keagamaan tidak lain untuk membina aktifitas yang berhubungan dengan ketaatan seorang hamba terhadap tuhan-nya (kepercayaan) supaya tidak terjadi penyelewengan, Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan. Untuk itu penelitian ini sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dan harus segera dilaksanakan. Penelitian ini berjudul “Implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter

¹²Haidar putra daulay, pendidikan islam di indonesia histori dan eksistensinya, (jakarta: prenadamedia grouf, 2019). h.228

disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian penulis merumuskan pokok permasalahannya,yaitu:

1. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang ?
2. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pertama dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. Namun secara khusus peneliti ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

D. Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

- a. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang upaya yang di lakukan sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa.

- b. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana upaya yang di

lakukan sekolah terhadap implementasikan kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

2. Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi kontribusi yang positif dalam menambah pengetahuan guru mengenai pembinaan karakter disiplin siswa melalui implementasi kegiatan keagamaan

3. Bagi guru

Bagi guru SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang dapat belajar dan mengevaluasi apa saja yang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan karakter disiplin pada siswa.

4. Bagi siswa

Peneliti berharap motivasi siswa dalam belajar tentang keagamaan lebih giat dan lebih di tingkatkan lagi supaya dalam pembinaan karakter disiplin dapat berjalan lancar dan sesuai harapan bagi orang tua,

sekolah dan lingkungan sekitar setelah dilakukannya penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisikan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan teori

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian implementasi, kegiatan keagamaan, moderasi beragama, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini yang terdiri dari: jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Bab ini yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup

Bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan suatu hal. Secara etimologis pengertian implementasi menurut *kamus webster* berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).¹³ Sementara itu dalam kamus bahasa indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁴ Adapun pengertian implementasi menurut para ahli yaitu:

1. Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu

¹³ <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-fakta-dan-contohnya>

¹⁴ KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan

2. Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif
3. Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan penerapan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau keinginan dengan tindakan.

¹⁵Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, vol.5 no.2 (2019) h.176

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian kegiatan keagamaan

Islam mengajarkan manusia untuk hidup tertib, damai, dan saling membantu. Bagi seorang muslim, Islam tidak sekedar memahami ajarannya saja, tetapi perlu menghayati tujuan dan pada akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai *way of life*.¹⁶ Pendidikan Islam merupakan usaha sadar serta tersusun dalam melahirkan siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, berakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dalam proses pengajaran, latihan, bimbingan, dan pengetahuan, maka guru sebagai pendidik memiliki tugas mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.¹⁷

¹⁶Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Teaching Faith in Angels for Junior High School Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 6 (1): 9-18 (2021).

¹⁷Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah

Pendidikan sekolah sehari penuh sangat mendesak dan krusial. Ia tidak hanya membantu orang tua mengendalikan aktivitas liar anak-anaknya yang saat ini dapat menjerumuskan mereka ke dalam lubang kehancuran akibat pergaulan bebas, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud adalah semangat belajar dan berkompetisi, menghargai waktu, internalisasi agama, pentingnya produktivitas tinggi dan disiplin diri, serta kesadaran akan pentingnya berorganisasi sebagai sarana sosialisasi dan perjuangan.¹⁸

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.¹⁹ Pembiasaan aktivitas

Pertama Kota Bengkulu, El-Ta'dib, Journal of Islami Education, Vol 1, No 2 (2021).

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2037>

¹⁸Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3. No. 1.

<https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720>

¹⁹Icep Irham Fauzan Syukri Dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol.7 no.1 (2019), h. 25

keagamaan dapat di lakukan kapan pun dan di mana pun seseorang itu berada, seperti di rumah, di sekolah, di masjid, dan di tempat-tempat lainnya.²⁰

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Kegiatan keagamaan merupakan segala aktifitas yang berhubungan dengan ketaatan seorang hamba terhadap tuhan-nya (kepercayaan). Kegiatan keagamaan sangat penting untuk membentuk/membina karakter dan menumbuhnya motivasi yang kuat pada siswa.

2. Tujuan dan manfaat kegiatan keagamaan

Segala sesuatu yang akan dikerjakan oleh setiap orang pasti ada tujuannya, termasuk dalam proses pembelajaran.²¹ Kegiatan keagamaan dapat memperbaiki tingkah laku, dari perilaku yang buruk menuju kearah perilaku yang baik karena kegiatan keagamaan terdapat pengajaran tentang kehidupan yang baik sesuai tuntunan

²⁰Oktaveria Lilafi Nur Afidah, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019", *AcademicaJournal of Multidisciplinary Studies*. Vol.7 no.1(2018). h 150

²¹Alfauzan Amin, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, h. 25.

Agama Islam yang berdasar dari al Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw.²²

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat kegiatan keagamaan yang di lakukan adalah dapat memperbaiki diri dari hal yang tidak baik menjadi lebih baik. Jadi siswa tidak hanya belajar tentang agamanya saja namun dapat juga mengimplementasikan di kehidupan nyata. karena sebagai makhluk di bumi kita senantiasa memperbaiki diri dan selalu beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana perintah-Nya di dalam Al-Quran surah Az-Zariyat: 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*.²³

²²Herman Pelani Dkk, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa”, Jurnal Diskursus Islam, vol.6 no.3 (2018). H 451

²³Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Cv Penerbit Diponegoro.(Bandung: Cv Penerbit Diponegoro) h.520

3. Macam-macam kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan banyak sekali diadakan di lingkungan masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat di lingkungan sekolah. Ada beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada sekolah, di antaranya yaitu:

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman umat muslim yang merupakan kalam mulia dari Allah SWT

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Setiap umat beragama pastilah memiliki hari besar masing-masing, sebagaimana halnya umat Islam memiliki hariraya idul Fitri dan hari raya idul Adha.

Kegiatan keagamaan tersebut dijadikan budaya dalam sekolah guna pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat

bermanfaat dan mendukung dalam upaya menanamkan dan menumbuh kembangkan kepribadian yang positif.²⁴

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa ada beberapa macam kegiatan keagamaan dalam membina karakter seperti shalat, membaca Al-Quran dan memperingati hari besar islam. namun di dalam penelitian yang akan di ajukan peneliti membahas tiga macam kegiatan keagamaan yaitu rohani islam (rohis), shalat dhuha dan yasinan bersama setiap hari jumat.

c. Buka bersama pada bulan ramadhan

Ibadah puasa merupakan rukun islam yang ketiga. Ibadah puasa wajib dilaksanakan oleh umat muslim setiap tahunnya, dan dilakukan selama satu bulan penuh pada bulan ramadhan.

d. Pesantren kilat pada bulan ramadhan

Pesantren kilat merupakan salah satu kegiatan sekolah yang biasanya dilaksanakan pada bulan suci

²⁴Syamsu Nahar dkk, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik" h 269-270

ramdhan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada para siswa.

C. Karakter Disiplin

1. Pengertian karakter disiplin

Proses pembelajaran melibatkan langsung dua unsur penting yaitu guru dan siswa. Guru adalah sumber pengetahuan dan keterampilan, sedangkan siswa adalah penerima pengetahuan dan keterampilan.²⁵ Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda.²⁶

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.

Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.

²⁵Alfauzan Amin, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari, A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding, *Universal Journal of Educational Research*, 2020, https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897

²⁶Wuri Wuryadani Dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, *Cakrawala Pendidikan*, No.2 (2014) h.288

Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap-seseorang, terhadap dirinya, orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.²⁷ Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”.²⁸

Menurut *Thomas Lickona*, bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan tiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang

²⁷Abdul majid, dian, *pendidikan karakter perspektif islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 11 dan 12

²⁸Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019) H. 81

kebaikan, keinginan untuk berbuat baik.²⁹ Selain dari tiga komponen tersebut Thomas Lickona juga mengemukakan, ada lima pendekatan dalam pendidikan karakter, yaitu: pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) dan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).³⁰

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin *Charakter*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan

²⁹Salamah Eka Susanti, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona*, Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, Vol. 3 no. 1 hal. 12

³⁰Salamah Eka Susanti, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona*, Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, Vol. 3 no. 1 hal. 17

karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap dan kepribadian.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan. Dalam disiplin perlu ditekankan untuk meraih keberhasilan dari setiap usaha yang dilakukan. Orang yang ingin sukses dalam usahanya harus disiplin menepati waktu atau jadwal pekerjaan, disiplin mengikuti semua langkah yang sudah digariskan, dan disiplin mengikuti semua aturan yang terkait dengan pekerjaan. Sikap disiplin ini dapat membentuk karakter yang taat terhadap norma-norma atau peraturan yang ada.³¹

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia

³¹Aat Agustina , Kurniawan. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), h. 25 dan 48

yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.³²

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa karakter disiplin adalah sikap keseharian manusia yang dapat mempengaruhi pikirannya yang dapat menjadi kebiasaan di dalam kehidupan baik dari segi perkataan maupun perbuatan berdasarkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan, yang akan membawa seseorang keranah kesuksesan. Karakter disiplin juga merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai hasil latihan atau kebiasaan dalam mentaati aturan, hukum atau perintah.³³

³²Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 43

³³Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 4, 2021.

2. Landasan pendidikan karakter di Indonesia

Pendidikan di Indonesia salah satunya adalah jenjang ini diperlukan pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang menengah. Jika pendidikan pada tingkat sekolah dasar dapat ditempuh, maka akan lebih mudah bagi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.³⁴ Untuk mendukung perwujudan dan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia,

³⁴Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 4, (2021).

bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal tersebut sudah tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)).

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan karakter sebagai prioritas program

Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010). Isi dari rencana aksi tersebut adalah bahwa “pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, me-melihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”.³⁵

Sementara itu, dalam INPRES No. 1 Tahun 2010 disebutkan “penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa”. Di lain sisi, dalam latar belakang UUSPN Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

³⁵Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h.47

kehidupan bangsa”. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).³⁶

3. Pilar Karakter

Secara terperinci pemikiran Ratna Megawangi tentang 9 pilar karakter (*9 pillars of character*) yaitu:

- a) Cinta tuhan dan segenap ciptaannya
- b) Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab
- c) Jujur, amanah, dan berkata
- d) Hormat, santun, dan pendengar yang baik
- e) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- f) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- g) Pemimpin yang baik dan adil

³⁶Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h.48

h) Baik dan rendah hati

i) Toleransim cinta damai, dan bersatu³⁷

4. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadahi bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/ bangsa Indonesia atau karakter. Karakter

³⁷Endang Kartikowati, Zubaedi, Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020) h.58

merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi.³⁸

Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat diukur. Tujuan pendidikan karakter meliputi :

- a. Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- c. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- e. Agar siswa memahami dan menghayati nilai- nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia³⁹

³⁸Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 49

4. Unsur-unsur karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan.

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan juga konsep diri (*Self Conception*).

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak

³⁹Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 49

seungguhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

b. Emosi

Emosi adalah gejala dimensi dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku

manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

e. Konsep diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkait dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita

juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.⁴⁰

5. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar

Menurut Tu'u, kedisiplinan belajar dapat dilihat dari bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan oleh siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Dapat mengatur waktu belajar

Waktu merupakan rangkaian ketika proses perbuatan atau keadaan berada berlangsung. Waktu juga sebagai saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu. Mengatur waktu sama halnya dengan membuat jadwal belajar sendiri. Jadwal belajar di sekolah sudah diatur di sekolah sedangkan perlu adanya jadwal belajar tambahan di rumah. Karena itu perlunya siswa untuk membuat jadwal belajar yang baik dengan cara berikut ini, antara lain:

⁴⁰Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h.49

memperhitungkan waktu setiap hari, menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan belajar dengan menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.

b. Rajin dan teratur belajar

Rajin berarti suka, senang, kerap kali, berkelanjutan, dan sungguh-sungguh. Sementara teratur berarti ada waktu dan jadwal tertentu yang sudah disediakan. Sikap rajin dan teratur tidak terjadi begitu saja, tapi terbentuk dari satu usaha, latihan dan usaha membiasakan diri. Kegiatan belajar telah dianggap sebagai kewajiban, tugas bahkan kebutuhan bagi seorang siswa. Melalui belajar, dapat mengembangkan potensi diri, mencapai hasil yang baik sekaligus membanggakan diri dan mempersiapkan diri. Agar kerajinan dan keteraturan belajar memberi hasil optimal, perlu dikembangkan cara, gaya dan strategi belajar.

c. Perhatian di kelas

Perhatian merupakan sikap dan tindakan melihat, mendengar dengan sungguh-sungguh terhadap satu yang sedang dihadapi. Dalam pembelajaran di kelas, perhatian siswa sudah semestinya tertuju pada pelajaran yang sedang berlangsung. Apabila tidak diikuti dengan perhatian yang baik, kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai hasil optimal. Ketika pembelajaran berjalan, peserta didik memiliki kecenderungan yang besar pada pelajaran, disertai perhatian yang baik. Sehingga nantinya akan memberi hasil belajar yang baik.

d. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Peserta didik yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga ketertiban dan ketenangan kelas. Apabila peserta didik tertib di dalam kelas, kelas menjadi

tenang dan kondusif bagi pembelajaran. Hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik. Tanpa pengaturan tata tertib yang baik di kelas, kelas akan terganggu kegiatan pembelajarannya.

6. Teknik-teknik Menanamkan Kedisiplinan Belajar

Menurut Tu'u, terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Otoriter

Cara membentuk disiplin dengan berpusat kepada pemegang disiplin seperti seperti orang tua, guru, pemimpin, orang dewasa. Dalam teknik ini individu secara otomatis harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemegang otoritas disiplin dan jika melanggar maka akan dikenakan hukuman sesuai ketentuan penegakan disiplin lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal atau luar.

b. Teknik Permisif (Membiarkan)

Teknik ini yaitu cara mengembangkan disiplin dengan membiarkan anak tanpa adanya tuntunan berperilaku. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik pertama sehingga akan menghasilkan suasana berperilaku yang tidak jelas dan terarah. Anak yang dibesarkan dengan teknik ini cenderung menjadi anak yang tidak tahu bagaimana melakukan berbagai tindakan. Keadaan ini akan sangat berpengaruh apabila anak memasuki lingkungan di luar keluarga sehingga akan menyebabkan anak terisolasi. Rendah diri dan sebagainya

c. Teknik Demokratis

Teknik ini pengembangan disiplin melalui peran serta semua pihak terutama anak atau subyek yang bersangkutan. Dalam teknik ini terjadi dialog dan diskusi antara orang tua selaku penegak disiplin dan anak selalu subyek disiplin sehingga menjadi peranan yang benar masalah disiplin. Anak akan

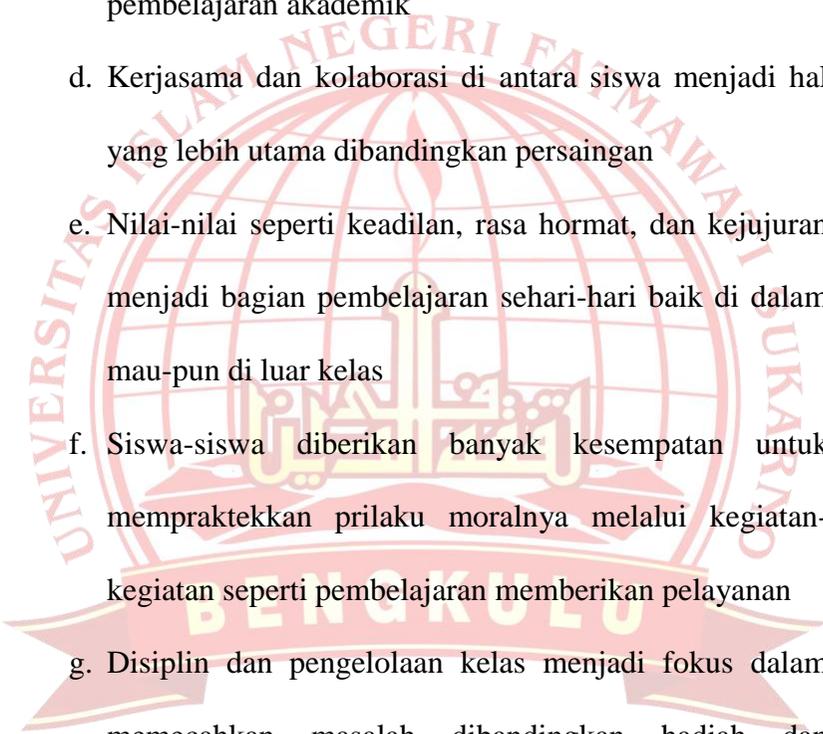
memahami berbagai aspek disiplin dan mampu mengembangkan kendali dirinya dalam memilih perilaku yang sesuai. Anak yang dibesarkan atau dididik dengan teknik ini anak akan menjadi pribadi yang baik, mandiri, penuh inisiatif, kreatif dan percaya diri yang semuanya tercermin dalam perilakunya sehari-hari⁴¹

7. Implementasi pendidikan karakter

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui Pendekatan Holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut ini ciri-ciri pendekatan holistik.

- a. Segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.

⁴¹Muchlisin Riadi Maret 05, 2022
<https://www.kajianpustaka.com/2022/03/kedisiplinan-belajar.html>

- 
- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli di mana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
 - c. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik
 - d. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan
 - e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas
 - f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan
 - g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman
 - h. Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi di mana

guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.⁴²

8. Pendidikan karakter dalam islam

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan.⁴³ Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

⁴²Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h.50

⁴³Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No. 1, 2019.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁴⁴

Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak,

⁴⁴Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro,2014) h.423

maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tenram dan sejahtera.⁴⁵

9. Penanaman nilai-nilai karakter dalam islam

Dalam Buku Thomas Lickona bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokrasi. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan atau tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk sikap hormat dan tanggung jawab.⁴⁶

⁴⁵Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h.77-78

⁴⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019) h. 74

Terdapat tujuh cara menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak, yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.⁴⁷ Ketujuh kebajikan inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas dimana pun dan kapan pun.

- a. Empati, merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain.
- b. Hati nurani, adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.
- c. Kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berfikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk.

⁴⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah,2017), h.53-60

d. Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain.

e. Kebaikan hati membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang

f. Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain, tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, orientasi seksual.

g. Keadilan menuntut anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga mematuhi aturan, mau bergilir dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun.

10. faktor pendukung implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu kerja sama antara guru dan siswa, yang mana siswa yang

sangat memiliki ketertarikan dan bersemangat untuk belajar serta guru yang menyenangkan dan juga bersemangat dalam mengajar sehingga memiliki tujuan yang sama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan juga faktor dari pertemanan atau faktor lingkungan.⁴⁸

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

a. Faktor pendukung dalam membina karakter disiplin

1) Kerja sama yang baik antara pendidik

membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya kesatuan visi dan misi antara sesama pendidik dan sikap saling terbuka satu sama lain sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat mengarah kepada pencapaian tujuan yang sama. Hal ini terjadi karena adanya rasa tanggungjawab dan kepedulian

⁴⁸Hasil observasi di SMAN 1 Pendopo Barat

untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan sekolah. Kerjasama yang baik selalu ditunjukkan oleh pendidik yang terlihat dalam aktivitas keseharian mereka yang selalu peduli terhadap perilaku-perilaku siswa.

Pentingnya kerjasama dalam upaya membentuk dan membina karakter disiplin siswa ini tentu berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Kerjasama yang baik didasari oleh sikap saling terbuka antara sesama pendidik yang menyadari bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mengajar tetapi mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa kepada perilaku yang positif

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat sekolah dalam melaksanakan program kegiatan yang direncanakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai

dapat mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas karena kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi sehingga memudahkan guru maupun siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana sekolah tidak cukup memadai dapat mempengaruhi pelaksanaan program kegiatan sekolah karena kebutuhan dari proses belajar mengajar yang tidak terpenuhi dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Faktor penghambat dalam membina karakter disiplin

- 1) Kesadaran diri yang belum tampak pada semua siswa

Adanya beberapa siswa yang melanggar aturan tata tertib tanpa diketahui pendidik, dalam arti masih ada beberapa siswa yang bermain kucing-kucingan atau sembunyi-sembunyi perihal

kedisiplinan seperti contoh ketika siswa tersebut tidak melihat guru dia mengeluarkan bajunya dan ketika melihat guru dia memasukkan bajunya. Hal ini terjadi karena kesadaran diri siswa yang belum tumbuh dalam dirinya untuk berdisiplin sehingga siswa melakukan pelanggaran tata tertib secara diam-diam tanpa sepengetahuan pendidik.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut sekolah harus lebih meningkatkan keteladanan, pengawasan maupun hukuman guna mencontohkan dan membiasakan siswa tetap berperilaku disiplin sehingga secara perlahan kesadaran diri untuk berdisiplin akan tumbuh dalam diri siswa dan pelanggaran secara diam-diam pun akan teratasi.

2) Pergaulan siswa diluar lingkungan sekolah

Pengaruh positif di luar lingkungan sekolah tentu tidak menjadi masalah, tetapi apabila pengaruh negatif di luar lingkungan sekolah yang

dikhawatirkan akan dibawanya ke dalam sekolah. Lingkungan tentu dapat mempengaruhi karakter atau keperibadian seseorang bahkan seringkali seseorang dinilai berdasarkan lingkungan tempat tinggalnya.

Adapun dari eksternal sekolah dapat menjalin atau meningkatkan kerja sama dengan keluarga siswa guna memperhatikan pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah.⁴⁹

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Tatang Romansah, dengan judul “Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Islami”

Tujuan dari kegiatan mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung terdapat dua tujuan secara konsep (1) sebagai upaya menanamkan dan menumbuhkan karakter siswa; secara praktik (2) proses membentuk kepribadian

⁴⁹Arham, Achmad Muhibbul, “Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 2 Mataram”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 1 h. 40-43

siswa yang baik sesuai dengan tuntunan al Qur'an dan As Sunnah. Adapun dasar pemikiran penyelenggaraan program mentoring keagamaan adalah (1) system pendidikan Nasional tahun 2003; (2) implementasi penanaman nilai dan karakter siswa; (3) masalah upaya preventif serta pencegahan terkait perilaku negative di kalangan peserta didik; (4) minimnya pemahan siswa akan ilmu agama serta kurangnya kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an; (5) dampak, siswa mampu mempraktikan dan mengamalkan pengetahuan mereka terkait dengan ilmu agam dalam kehidupan sehari-hari

Secara umum, implementasi program mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung cukup berhasil baik ditinjau dari penetapan tujuan, pelaksanaan teknis di lapangan yang terintegrasi dengan kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah. Pelaksanaan evaluasi program sebagai upaya pemecaham, serta evaluasi untuk

mengukur kemampuan siswa. Selain itu terdapat kendala baik teknis dan non teknis seperti sarana dan prasarana.⁵⁰

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama tentang implementasi kegiatan keagamaan beragama dalam membina karakter dilingkungan sekolah dengan menggunakan metode kualitatif tetapi berbeda dengan penelitian tersebut penelitian ini tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan diluar jam sekolah (ekstrakurikuler) tetapi juga berfokus pada jam belajar yang melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan rutin di setiap hari jumat dan penelitian yang akan ditulis yaitu mengenai pembinaan karakter disiplin.

2. Penelitian Erni Widiawati Dkk, Dengan Judul
“Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Texar Klari”

⁵⁰Tatang Romansah, *Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Islami*, Islamic Religion Teaching And Learning Journal, 2(1) (2017), h. 63

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa di SMK Texar Klari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina, pelatih dan siswa anggota ekstrakurikuler paskibra. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan diantaranya yaitu latihan rutin Peraturan Baris- Berbaris (PBB), melaksanakan apel masuk dan apel pulang sekolah, upacara bendera dengan Latihan Tata Upacara Bendera (TUB) yang baik dan benar, menjaga pintu gerbang sekolah untuk mengecek siswa yang datang terlambat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menerapkan karakter disiplin siswa serta terbentuknya kedisiplinan siswa.

Rekomendasi penelitian kepada sekolah sebagai pembuat kebijakan diharapkan untuk mengembangkan kedisiplinan bukan hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi kegiatan lain harus diterapkan.⁵¹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama tentang karakter disiplin dengan menggunakan metode kualitatif tetapi berbeda dengan penelitian tersebut penelitian ini lebih kepada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis dan Yasinan bersama pada hari jumat dijam pelajaran pertama.

3. Penelitian Syamsu Naha Dkk, Dengan Judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yaitu

⁵¹Erni Widiawati Dkk, *Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di SMK Texar Klari*, Jurnal Moral Masyarakat, Vol. 5 No. 2 (2020), H. 60

penelitian dengan mendeskripsikan data dan hasil penelitian berupa peristiwa atau gejala sosial yang telah terjadi, terutama kegiatan keagamaan yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Karo.

Implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di MAN Karo untuk membangun karakter peserta didik MAN Karo dilakukan dengan cara mengkondisikan keadaan sekolah yang mendukung penanaman karakter dengan cara membiasakan peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan arahan berupa nasihat, memberikan pengawasan pada setiap kegiatan keagamaan dan memberikan keteladanan bagi peserta didik, menyediakan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya kegiatan keagamaan.
- b. Adapun Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Karo diantaranya kegiatan yang sifatnya rutin seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca

Alquran dan tahfidzul qur'an, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, tahtim tahlil, pidato. Adapun kegiatan yang keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali adalah kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat.

c. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan di MAN Karo adalah untuk membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang sesuai dengan syariat agama Islam, cinta akan kebaikan, menghidupkan Alquran di lingkungan sekolah dan masyarakat serta, memiliki karakter yang baik bagi dirinya dan lingkungan masyarakat, dan menunjukkan pribadi yang taat pengabdian kepada Allah SWT serta memberi manfaat bagi diri dan masyarakat.

d. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca,

peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi.⁵²

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama tentang implementasi kegiatan keagamaan beragama dalam membina karakter dilingkungan sekolah dengan menggunakan metode kualitatif, tetapi berbeda dengan penelitian tersebut penelitian ini berfokus pada karakter disiplin.

E. Kerangka Berpikir

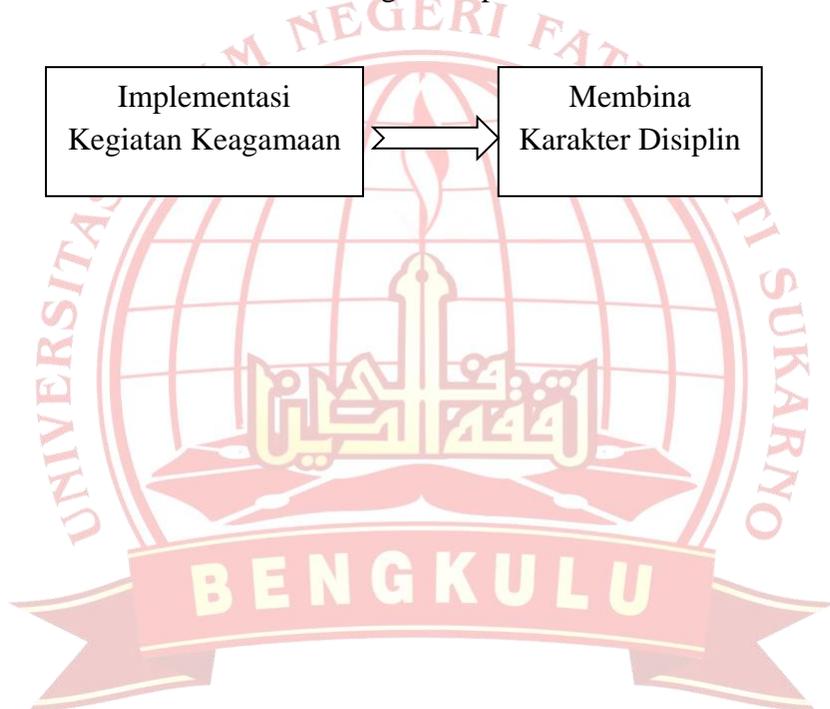
Dalam melakukan penelitian ini tentang Implementasi kegiatan keagamaan dalam membina moderasi beragama siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang maka peneliti melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedoman, dimulai dengan memahami judul kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa diharapkan kepada siswa betapa

⁵²Syamsu Nahar Dkk, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik", Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, V.17 No. 2 (2020), h.276

pentingnya mengikuti dan memahami kegiatan keagamaan.
Hal ini supaya siswa lebih mudah mendapatkan ilmu dalam
proses belajar

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana data yang terkumpul lebih menekankan dalam bentuk kata-kata daripada angka. Kualitatif memiliki tujuan untuk memahamisebuah fenomena dalam konteks sosial secara alamiah, dengan mendahulukan sebuah proses komunikasi yang lebih mendalam antara penelitian dengan fenomena yang sedang diteliti.

Menurut tujuannya, metode penelitian kualitatif adalah ditujukan untuk empat hal, yaitu menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, mengembangkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna dan menemukan teori.⁵³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; metode wawancara, yang dapat pula dilakukan melalui media-

⁵³Andi prastowo, “*metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*”, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016), hal 41

media tertentu, misalnya telepon, email, atau skype. Sumber data juga dibantu dengan bahan kepustakaan berupa referensi yang terkait dengan tema tulisan baik berupa artikel, jurnal, buku, berita dan media.

B. Setting penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang yang beralamat di desa karang caya, Kecamatan pendopo, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan penuh. Alasan mengambil lokasi ini karena berdasarkan pengamatan penelitian bahwa siswa SMA Negeri 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang masih kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan khususnya kegiatan keagamaan.

C. Subyek dan Informan

Subyek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu

yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. informannya ialah guru PAI, siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kegiatan keagamaan di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁵⁴ Teknik yang dapat dilakukan adalah observasi, wawancara. Data yang akan diperoleh peneliti dalam data primer ini antara lain:

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2018, h.224.

- a. Hasil wawancara guru PAI, tiga orang siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan dan tiga orang lainnya yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kegiatan keagamaan di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa.
- b. Hasil pengamatan secara langsung pada saat guru sedang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.⁵⁵

Data yang akan diperoleh dalam data sekunder ini antara lain dokumentasi proses belajar mengajar, Nilai

⁵⁵Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 161

Harian siswa, Absensi siswa, perangkat pembelajaran serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah SMA Negeri 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

D. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan untuk menghindari argumen yang terlalu luas, peneliti hanya membatasi permasalahan yang memicu pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah: Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan keagamaan untuk membina karakter disiplin siswa supaya taat pada peraturan yang telah ditentukan pada sekolah agar tidak terjadi penyelewengan, kegiatan keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler rohis, dan yasinan bersama di setiap hari jumat, karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan tertib dalam peraturan sekolah. Objek penelitian hanya berfokus pada hasil observasi yang ada di

lingkungan SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, dan siswa dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang yang mengikuti kegiatan keagamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁵⁶

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Untuk mendapatkan informasi mengenai

⁵⁶Hardani Dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group,2020), h.120

implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, maka peneliti berobjek dan berfokus pada lingkungan SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, maka peneliti hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dan berfokus pada guru PAI, pembina Rohis dan siswa kelas X IPS2.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, data yang dibutuhkan adalah sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, jumlah guru dan karyawan, dan jumlah siswa SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

F. Teknik keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, dapat diperoleh deskripsi-deskripsi yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, Moeleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Patton triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman di bagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah:

⁵⁷Lexy J. Moelong, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), h. 330

⁵⁸Hardani Dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group,2020), h.162

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang mana yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, dan jaringan kerja (*Network*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *display* yang bersifat naratif.⁵⁹

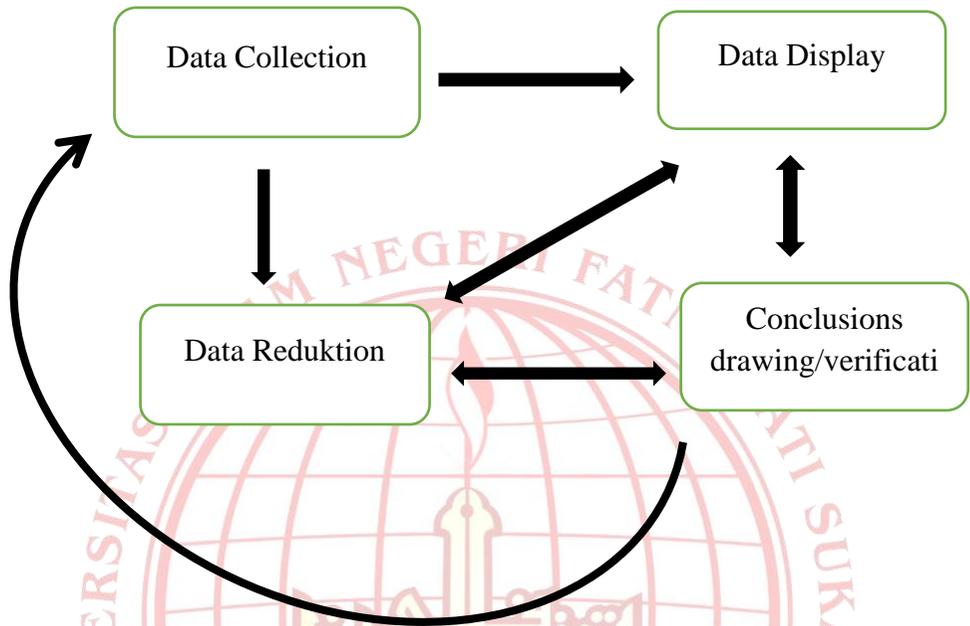
3. Penarikan simpulan dan verifikasi

⁵⁹Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Al-Fabeta:2017) h. 341

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.⁶⁰ Dapat diartikan sebagai proses penarikan simpulan dan verifikasi setelah terjawabnya rumusan masalah yang sebelumnya bersifat sementara.

⁶⁰Hardani Dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati*”f, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group,2020), h. 171

Bagan 3.1 komponen analisis data



Sumber: sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pendopo Barat

UPT SMA Negeri 2 Empat Lawang berdiri sejak tahun 1991. Pada awalnya memiliki nama SMA Negeri 1 Pendopo berada di wilayah kecamatan Pendopo dan mulai tahun 2012 berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Pendopo Barat berada di wilayah kecamatan Pendopo Barat dan pada tahun 2021 berganti lagi nama menjadi UPT SMA Negeri 2 Empat Lawang.

UPT SMA Negeri 2 Empat Lawang terletak di desa Karang Caya kecamatan Pendopo Barat, tepatnya di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Empat Lawang merupakan pemekaran dari kabupaten Lahat yang diresmikan tanggal 20 April 2007. Dari pusat kota kabupaten Empat Lawang yakni kota Tebing Tinggi berjarak ± 58 km Letak geografis kabupaten Empat Lawang terletak antara 102° 38' 15" BT – 103° 12' BT

dan 3° 23'49" LS – 4° 21'50" LS dengan luas wilayah mencapai 652.870 Ha

UPT SMA Negeri 2 Empat Lawang merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah di kecamatan Pendopo Barat berdiri di atas lahan seluas 22.000 m². Input siswa mayoritas berasal dari SMP/MTs yang ada di wilayah kecamatan Pendopo Barat selain itu juga berasal dari luar wilayah kecamatan pendopo barat.

UPT SMA Negeri 2 Empat Lawang merupakan sekolah tertua kedua di kabupaten Empat Lawang untuk sekolah tingkat menengah atas dan sudah banyak mencetak alumni-alumni yang menduduki jabatan-jabatan penting, baik di pemerintahan, legislatif, PNS atau Non PNS dan diperusahaan-perusahaan swasta serta wiraswasta.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar UPT SMA Negeri 2 Empat Lawang pada umumnya dan wali murid pada khususnya

sangatlah beragam. Dengan tingkat ekonomi rata-rata dari menengah ke bawah. Sebagian besar wali murid bekerja sebagai petani kopi, padi, sawit, buruh tani, pedagang, dan wiraswasta. Walaupun demikian partisipasi masyarakat dalam menunjang kegiatan belajar dan sarana prasarana sekolah sangat tinggi seperti dukungan materil dalam pengembangan sarana ibadah /mushola, pembuatan pagar sekolah. Keikutsertaan komite sekolah dan unsur wali murid sangatlah membantu dalam pengembangan sekolah.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Empat Lawang tercapai melalui kegiatan belajar yang mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran yang efektif dilakukan melalui persiapan yang matang dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

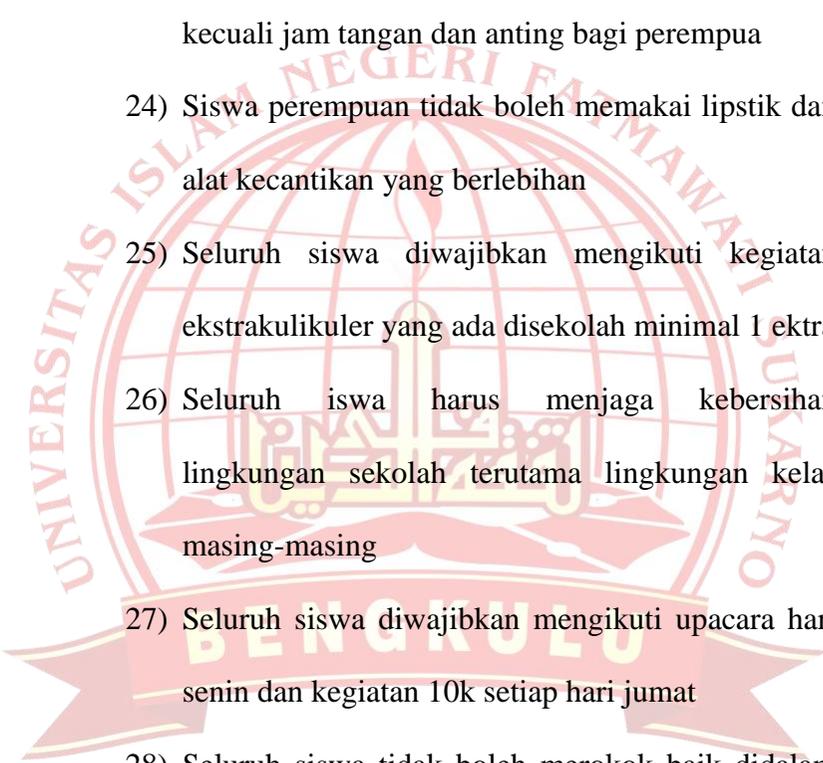
- a. Kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global

2. Peraturan-peraturan sekolah

- 1) Datang kesekolah tepat pada waktu 15 menit sebelum KBM dimulai, terutama bagi siswa yang piket
- 2) Siswa yang terlambat akan diberi sanksi oleh guru piket pada hari itu
- 3) Kegiatan KBM dimulai pukul 07.15-11.55 (senin s/d Kamis)
- 4) Pada hari jumat 07.15-11.15 WI
- 5) Siswa yang tidak hadir kesekolah harus membuat surat izin atau memberi kabar kesekolah
- 6) Bagi siswa yang membolos, orang tua akan dipanggil kesekolah

- 7) Siswa yang terlambat datang kesekolah harus melapor kepada guru piket hari yang bersangkutan, dan boleh memasuki ruangan kelas apabila sudah ada izin dari guru piket
- 8) Siswa yang tidak hadir 3 hari tanpa keterangan, sekolah akan memanggil orang tua siswa
- 9) Seluruh siswa diharuskan memakai sepatu PDH setiap hari KBM kecuali hari ada jam olahraga memakai sepatu cat hitam polos
- 10) Seluruh siswa diwajibkan memakai ikat pingang berwarna hitam paling lebar 3 cm
- 11) Siswa laki-laki dan perempuan memakai baju lengan panjang
- 12) Ukuran baju seragam tidak boleh sempit
- 13) Ukuran celana siswa laki-laki dibagian bawah antara 18-20 cm dengan panjang sebatas mata kaki
- 14) Ukuran rok siswa perempuan harus panjang dengan ukuran sebatas mata kaki

- 15) Baju hari KBM harus dimasukkan kedalam pinggang celana atau rok. hari senin, selasa putih abu-abu jilbab putih dengan atribut lengkap (dasi, osis, lokasi, nama identitas kelas, logo sekolah, bendera merah putih)
- 16) Setiap hari rabu memakai seragam pramuka nasional
- 17) Setiap hari kamis memakai seragam ciri khas sekolah/PDH
- 18) Setiap hari jumat memakai seragam muslim sesuai jenjang kelasnya dan laki-laki memakai kopiah hitam
- 19) Pada saat olahraga siswa menggunakan seragam olahraga sesuai dengan jenjang kelasnya dengan jilbab warna hitam bagi perempuan
- 20) Siswa memakai kaos kaki warna putih polos setengah betis dan warna hitam untuk seragam pramuka

- 
- 21) Setiap siswa dilarang menambah bentuk atribut yang telah ditentukan sekolah
 - 22) Rambut siswa laki-laki pendek dan cepak
 - 23) Siswa tidak boleh memakai perhiasan/aksesoris kecuali jam tangan dan anting bagi perempuan
 - 24) Siswa perempuan tidak boleh memakai lipstik dan alat kecantikan yang berlebihan
 - 25) Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah minimal 1 ekstra
 - 26) Seluruh siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah terutama lingkungan kelas masing-masing
 - 27) Seluruh siswa diwajibkan mengikuti upacara hari senin dan kegiatan 10k setiap hari jumat
 - 28) Seluruh siswa tidak boleh merokok baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah
 - 29) Seluruh siswa dilarang menerima tamu tanpa seizin guru oiket

- 30) Setiap upacara seluruh siswa diwajibkan berpakaian lengkap dengan atribut dan topi seragam sekolah
- 31) Memakai topi seragam sekolah hanya pada saat kegiatan lapangan
- 32) Seluruh siswa dilarang membawa obat-obatan terlarang seperti narkoba dan sejenisnya serta minuman yang mengandung alkohol kesekolah
- 33) Setiap siswa dilrang berkelahi didalam maupun diluar lingkungan sekolah
- 34) Siswa yang berkelahi diberi skorsing selama 6 hari dan atau dikembalikan kepada orang tua
- 35) Siswa tidak boleh membawa senjata tajam
- 36) Siswa tidak boleh membawa Hp kesekolah
- 37) Siswa dilarang memakai topi yang bukan seragam sekolah
- 38) Siswa dilarang ke kantin pada saat KBM berlangsung
- 39) Siswa dilarang merusak sarana/prasarana sekolah

40) Siswa wajib mengikuti protokol kesehatan.⁶¹

3. Satuan Tujuan (Visi Dan Misi Sman 1 Pendopo Barat)

a. Visi

"Bermutu Dan Berbudi Pekerti Luhur"

Indikator

- 1) Unggul Dalam Prestasi Akademik dan Non Akademi
- 2) Unggul Dalam Persaingan Masuk Perguruan Tinggi
- 3) Unggul Dalam Prestasi Ekstrakurikuler
- 4) Unggul Dalam Disiplin
- 5) Unggul Dalam Pengamalan Ajaran Agama
- 6) Unggul Dalam Kepedulian Sosial

b. Misi

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis dinyatakan dalam misi berikut:

⁶¹Dokumentasi SMAN 1 Pendopo Barat

- 1) Meningkatkan iman dan takwa seluruh warga sekolah
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju dan berprestasi
- 6) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya

- 7) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holders)
- 9) Menumbuhkan penghayatan/ pengamalan terhadap ajaran agama yang dianu dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan terbangun siswa yang kompeten dan berbudi pekerti luhur.⁶²

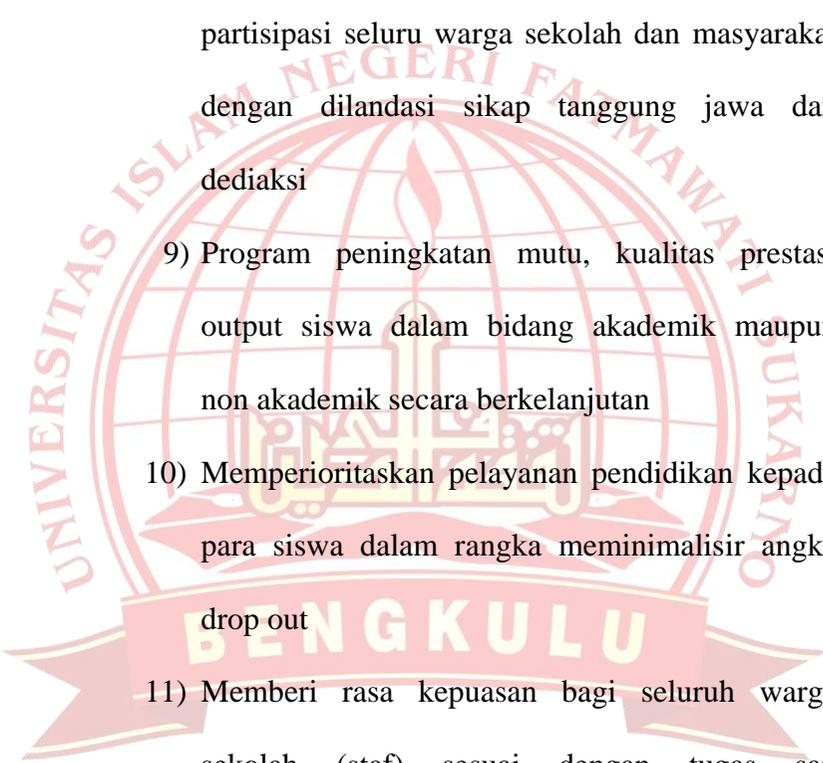
c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMAN 1 Pendopo Barat sebagai bagian dari tujuan pendidikan adalah:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa

⁶²Website resmi SMAN 1 Pendopo Barat

- 2) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme
- 5) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia
- 6) Menciptakan sistem kebersamaan melalui *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi

- 
- 7) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai
 - 8) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi
 - 9) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan
 - 10) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalisir angka drop out
 - 11) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewenangannya
 - 12) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi

serta mampu mengembangkan diri secara mandiri

13) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas

14) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶³

4. Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Pendopo Barat

Sarana dan prasarana dalam kegiatan keagamaan rohis dan yasinan bersama pada hari jumat di SMAN 1 Pendopo Barat sudah memadai seperti musolah yang cukup besar, tempat wudhu, peralatan sholat, mengaji dan dan sound system yang besar untuk melakukan kegiatan keagamaan rohis, lapangan yang luas untuk kegiatan yasinan bersama pada hari jumat yang diikuti

⁶³Dokumentasi SMAN 1 Pendopo Barat

oleh seluruh siswa, guru, staf dan karyawan SMAN 1 Pendopo Barat.

5. Ekstrakurikuler SMAN 1 Pendopo Barat

Tabel 4.1

| No | Ekstrakurikuler SMAN 1 Pendopo Barat | |
|----|---|---|
| 1 | Sains (OSN) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sains Fisika ➤ Sains Biologi ➤ Sains Matematika ➤ Sains Kimia ➤ Sains Astronomi ➤ Sains Kebumihan ➤ Sains Komputer ➤ Sains Ekonomi ➤ Sains Geografi |
| 2. | Sanggar Seni (FLS2N) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Drum Band ➤ Hadroh/Rejung ➤ Band Akustik ➤ Padus/Solo Vokal ➤ Tari/Tari Berpasangan ➤ Dzikir ➤ Robana |
| 3. | Olahraga Prestasi (O2SN) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Basket ➤ Tenis Meja ➤ Bulu Tangkis ➤ Atletik |
| 4. | Empat Pilar Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara | - |
| 5. | Paskibra | - |

| | | |
|----|---------|---|
| 6. | Pramuka | - |
| 7 | Rohis | - |
| 8 | PMR/UKS | - |

6. Susunan Kegiatan Rohis

- 1) Moderator
- 2) Tilawah dan Sari Tilawah
- 3) Senandung Al-Qur'an
- 4) Sholawat
- 5) Penyampaian materi dari pembina Rohis
- 6) Pembacaan Doa

Kegiatan Rohis dilaksanakan pada hari jumat pukul 14:00-16:00 wib. Pada pelaksanaannya, semua siswa yang mengikuti Rohis akan menjadi petugas secara bergilir supaya mereka memiliki tanggung jawab masing-masing kecuali pemateri sebab, materi akan disampaikan oleh pembina Rohis itu sendiri. Begitupun dengan Yasinan bersma pada hari jumat, yang menjadi petugas perwakilan kelas secara bergilir

dan orangnya tidak boleh sama. Sedangkan penyampaian nasihat, motivasi dan arahan akan disampaikan guru, dan kadang-kadang mengundang orang luar.⁶⁴

B. Hasil penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan bab 1 yaitu implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pendopo Barat, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dimana terkumpul data dari pihak sekolah maka penelitian memperoleh data tentang membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Pendopo Barat, bahwasannya dalam membina karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Dari sekian banyak siswa

⁶⁴Dokumentasi SMAN 1 Pendopo Barat

terkhususnya kelas X IPS, yang mengikuti kegiatan rohani islam (rohis) hanya beberapa orang saja apalagi dari siswa laki-laki hanya bisa dihitung dengan jari.

Berdasarkan hasil wawancara yang berhubungan dengan implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu disiapkan seorang guru atau pembina dalam suatu kegiatan keagamaan tertentu supaya dapat meningkatkan bagaimana terjadinya proses pembinaan karakter disiplin pada siswa.

1. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat?

Berikut hasil wawancara dengan pembina kegiatan keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pendopo Barat dalam membina karakter disiplin siswa.

Wawancara peneliti dengan ustadz Nawawi yang mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap jum’at di SMAN 1 Pendopo Barat ini ada dua, yang pertama yasinan bersama yang diselingi kegiatan kerja bakti dan jalan santai. Yang kedua yaitu kegiatan Rohis yang berbentuk ekstrakurikuler dan dilaksanakan setelah orang selesai jumatatan atau setelah zuhur tepatnya pukul 14.00 wib. Pada kegiatan keagamaan ini setiap kelas mendapatkan giliran menjadi petugas memandu jalannya kegiatan dan dengan orang yang berbeda-beda supaya mereka dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.”⁶⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Lismi selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X IPS2 dan IPS4 yang mengatakan hal yang senada dengan Ustadz Nawawi yaitu,

“Kegiatan keagamaan yang rutin setiap jumat yaitu yasinan bersama dan Rohani Islam (Rohis), dan setiap pelaksanaannya selalu melibatkan siswa supaya mereka dapat bertanggung jawab atas tugasnya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, cara membina karakter disiplin

⁶⁵Wawancara peneliti dengan Ustadz Nawawi pada tanggal 31 Oktober 2022

⁶⁶Wawancara peneliti dengan Ibu Lismi pada tanggal 04 November 2022

siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan tugas atau tanggung jawab terhadap siswa supaya lebih mandiri, dan menimbulkan rasa saling menghormati, saling peduli dan saling toleransi sesama teman. Ini bertujuan supaya dapat menjadi kebiasaan baik siswa di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan beberapa siswa kelas X IPS2 yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Rohis.

Wawancara peneliti dengan mayora yang mengikuti Rohis mengatakan bahwa,

“kegiatan keagamaan yang saya ikuti yaitu Rohani Islam (Rohis) yang berbentuk kegiatan diluar jam jam sekolah atau ekstrakurikuler, kalau yasinan bersama pada hari jumat iu diwajibkan untuk seluruh siswa dan guru. Rohis sangat penting di ikuti karena berdampak baik, dimana kami belajar memahami ilmu Al-Quran, tajwid dan belajar ceramah”⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa membina karakter disiplin siswa

⁶⁷Wawancara peneliti dengan Mayora siswa kelas X IPS2 pada tanggal 04 November 2022

melalui kegiatan keagamaan sangat penting dan wajib diikuti karena berdampak baik bagi siswa, jika di ikuti dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan atau hanya ikut-ikutan teman. Dengan belajar tambahan seperti di jam luar sekolah siswa juga dapat mengasah kemampuan mereka seperti berlatih ceramah dan lain sebagainya

wawancara peneliti dengan Amanda yang mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan seperti Rohis sangat penting di ikuti karena selain melatih jiwa disiplin, bertanggung jawab dan sebagainya Rohis merupakan bekal akhirat”⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Rohis berdampak baik bagi mereka yang mengikuti karena, pada kegiatan Rohis mereka diajarkan untuk banyak hal seperti disiplin, baik disiplin waktu, disiplin belajar. Jadi belajar tentang islam tidak hanya di lakukan pada saat

⁶⁸Wawancara peneliti dengan Amanda siswa kelas X IPS2 pada tanggal 07 November 2022

jam KBM di kelas melalui Pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi diluar jam sekolah bisa belajar juga pada kegiatan keagamaan Rohis.

Wawancara peneliti dengan Rahma yang mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan Rohis dan yasinan bersama sangat bermanfaat untuk membina kedisiplinan karena, pada kegiatan ini kita diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan rohis kami mempelajari tajwid, pidato, ilmu fikih, memperbaiki cara membaca al-quran yang benar dan belajar tilawah. Dan juga pada kegiatan yasinan bersama itu memang diwajibkan seluruh siswa dan selesai kegiatannya guru akan menyampaikan nasihat untuk membina tentnag disiplin”⁶⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pada kegiatan keagamaan seperti rohis dan yasinan bersama pada hari jumat sangat berdampak baik untuk melatih karakter disiplin pada siswa, yang mana melalui penugasan baik tertulis maupun tidak

⁶⁹Wawancara peneliti dengan Rahma siswa kelas X IPS2 pada tanggal 07 November 2022

tertulis, pemberian amanat supaya dapat bertanggung jawab.

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas X IPS2 yang tidak mengikuti kegiatan Rohis.

Wawancara peneliti dengan pepi yang mengatakan bahwa,

“Walapun tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti rohis, saya mengikuti ekstrakurikuler Pramuka yang mana juga melatih disiplin, Yasinan bersama juga mengajarkan tentang disiplin jika diikuti dengan sungguh-sungguh karena berdampak baik bagi kita.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membina karakter disiplin tidak hanya pada kegiatan keagamaan saja seperti rohis, tetapi pada kegiatan lain pun juga bisa dilakukan mislanya pada kegiatan pramuka, PMR, dan lain-lain yang difasilitasi oleh sekolah.

⁷⁰Wawancara peneliti dengan Pepi siswa kelas X IPS2 pada tanggal 31 Oktober 2022

Wawancara peneliti dengan atina yang tidak mengikuti Rohis dan mengatakan hal yang serupa dengan pepi.

“belajar disiplin tidak hanya pada kegiatan keagamaan rohis saja akan tetapi pada kegiatan lainnya juga dipelajari seperti pada kegiatan yasinan bersama pada hari jumat, pramuka, Osis, PMR dan lain-lain yang difasilitasi sekolah untuk siswa”⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan rohis memiliki motivasi sendiri untuk belajar disiplin. Mereka berpendapat bahwa dalam membina karakter disiplin siswa tidak hanya pada kegiatan keagamaan rohis saja tetapi, pada kegiatan lain pun bisa.

Wawancara peneliti dengan Lala yang mengatakan bahwa,

⁷¹Wawancara peneliti dengan Atina siswa kelas X IPS2 pada tanggal 31 Oktober 2022

“Pada kegiatan yasinan bersama kami mendapatkan tugas bergilir untuk menjadi petugas dalam pelaksanaan sehingga ini menjadikan kami menjadi disiplin walaupun saya tidak mengikuti kegiatan rohis juga tetapi, untuk kegiatan di luar jam sekolah saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka dimana juga mengajarkan disiplin.”⁷²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, membina karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan sangat bagus dilaksanakan dan juga pada kegiatan lainnya. Dengan melalui metode penugasan baik tertulis maupun tidak tertulis atau secara langsung, siswa dapat membuat mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih untuk dirinya dan juga orang lain.

2. Faktor pendukung internal, eksternal dan faktor penghambat internal, eksternal implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat.

⁷²Wawancara Peneliti Dengan Lala Siswa Kelas X Ips2 Pada Tanggal 07 November 2022

Berikut hasil wawancara pembina rohis dan guru agama kelas XIPS2 yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat untuk membina karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan.

Wawancara peneliti dengan ustadz nawani selaku pembina rohis pertama yang mengatakan bahwa,

“faktor pendukung dan penghambat pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu niat dan kemauan dari siswa itu sendiri sebab, dari sekian banyak siswa kelas X yang mengikuti kegiatan keagamaan rohis hanya beberapa saja. Alasan mereka tidak mengikuti rohis karena tidak tertarik dan takut ketika di kasih tugas untuk mengaji (bagi yang kurang bisa mengaji), dan alasan yang mengikuti rohis mereka bisa belajar dan mengasah kemampuan yang mereka miliki pada kegiatan diluar jam KBM. Lain dengan yasinan bersama pada hari jumat yang diikuti seluruh siswa dan guru.”⁷³

⁷³Wawancara peneliti dengan Ustadz Nawawi pada tanggal 31 Oktober 2022

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada kegiatan keagamaan rohis yaitu motivasi mereka yang mau belajar dan mengasah kemampuan yang mereka miliki, kemauan diari diri sendiri tanpa paksaan. Dan faktor pengahambatnya yaitu kurannya motivasi siswa terhadap kegiatan keagamaan rohis sehingga berpendapat bahwa rohis hanya tentang mengaji.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Lismi selaku guru pendidikan agama islam siswa kelas X IPS2 yang mengatakan bahwa,

“faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin siswa yaitu kemauan dari siswa iru sendiri sebab, di dalam satu kelas terdapat 36 siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Ada yang ketika belajar mereka sangat senang, antusias dan ada juga yang malas belajar, sehingga terdapat perbedaan antar yang disiplin dan tidak. Contohnya pada saat kerja bakti disekolah, siswa yang rajin mudah

diarahkan dan sebaliknya pada siswa yang malas susah untuk di arahkan.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin siswa yaitu selain fasilitas dan guru, kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri yang mau belajar. Sebab dengan karakter yang berbeda kemauan yang berbeda juga membuat tantangan tersendiri bagi guru. Dan dibuktikan pada siswa yang disiplin dimana mereka mudah diatur dan jika diberi tugas mereka bertanggung jawab.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 2 yang mengikuti kegiatan keagamaan Rohis. Wawancara peneliti dengan mayora yang mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu dari kami (siswa) sendiri. Kami mengikuti rohis karena kemauan dan niat kami sendiri tanpa ikut-ikutan teman. Faktor penghambatnya juga dari kami yang kadang-kadang malu menyampaikan argumen dan ada

⁷⁴Wawancara peneliti dengan Ibu Lismi pada tanggal 04 November 2022

yang susah untuk kami pahami dalam pelajaran tersebut.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu motivasi mereka yang tertarik belajar tentang agama.

Wawancara peneliti dengan amanda yang mengatakan bahwa,

“faktor pendukung implementasi kegiatan keagamaan yaitu fasilitas yang memadai, guru yang menyenangkan dan motivasi untuk maju. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak ada kemauan untuk belajar lebih baik.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu tempat atau fasilitas yang nyaman, guru mengajar dengan baik dan

⁷⁵Wawancara peneliti dengan Mayora siswa kelas X IPS2 pada tanggal 04 November 2022

⁷⁶ Wawancara peneliti dengan Amanda siswa kelas X IPS2 pada tanggal 07 November 2022

menyenangkan sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Wawancara peneliti dengan rahma yang mengatakan bahwa,

“faktor pendukung implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu guru yang menyenangkan sedangkan faktor penghambatnya tidak ada kemauan untuk mengikuti kegiatan apapun.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu tergantung pada guru yang bersangkutan karena menurut mereka jika guru menyenangkan maka mereka tertarik pada pelajaran atau kegiatan yang diikuti namun sebaliknya, jika menurut mereka gurunya gaya tarik atau metode yang diajarkan kurang menarik maka mereka kurang termotivasi.

⁷⁷Wawancara peneliti dengan Rahma siswa kelas X IPS2 pada tanggal 07 November 2022

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas X IPS 2 yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan rohis. Wawancara peneliti dengan pepi yang mengatakan bahwa,

“faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu ketertarikan sendiri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saya tidak mengikuti rohis karena saya lebih tertarik untuk mengikuti pramuka. Berbeda dengan yasinan bersama yang diwajibkan”⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu keinginan mereka masing-masing, mereka tidak mengikuti rohis karena tidak tertarik dan lain dengan yasinan bersama itu

⁷⁸Wawancara peneliti dengan Pepi siswa kelas X IPS2 pada tanggal 31 Oktober 2022

diwajibkan untuk seluruh siswa dan guru. Dan mereka yang tidak mengikuti rohis lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang lain.

Wawancara peneliti dengan Atina yang mengatakan bahwa,

“faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu ketertarikan sendiri untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan niat yang benar-benar mau belajar seperti saya mengikuti pramuka. Namun, untuk kegiatan rohis tidak mengikuti bukan berarti tidak mau belajar tetapi kurang teraik saja.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dan penghambat pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu kemauan dari diri sendiri untuk belajar sungguh-sungguh tanpa ada paksaan.

Wawancara peneliti dengan lala yang mengatakan bahwa,

⁷⁹Wawancara peneliti dengan Atina siswa kelas X IPS2 pada tanggal 31 Oktober 2022

“faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu niat dan kemauan dari diri sendiri untuk lebih maju. Mengikuti kegiatan apapun jika diikuti dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil dan mampaat yang berguna. Saya tidak mengikuti rohis karena tidak tertarik namun yasinan bersama wajib diikuti”⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu dengan kemauan dan kesungguhan masing-masing dari siswa, jika diikuti namun tidak sungguh-sungguh itu tidak ada hasil yang didapatkan.

C. Pembahasan

Adapun pembahasan yang akan peneliti paparkan berdasarkan hasil penelitian diatas tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin

⁸⁰ Wawancara peneliti dengan Lala siswa kelas X IPS2 pada tanggal 07 November 2022

siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang adalah sebagai berikut:

1. implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

guru memberikan tugas atau mengikutsertakan siswa apabila ada kegiatan-kegiatan tertentu supaya siswa memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, apabila mereka tidak bisa bertanggung jawab maka guru akan memberikan saksi atas tindakannya.⁸¹ Upaya guru dalam membina karakter disiplin yaitu memberikan contoh secara langsung, menasihati, memasukan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, selalu diingatkan, menyadarkan siswa atas kesalahannya dan penerapan sanksi disekolah.

⁸¹Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 oktober 2022 – 25 november 2022

Upaya-upaya diatas menjadi bentuk optimalisasi dari pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah.⁸²

Empat unsur disiplin, yakni penerapan peraturan, pemberian hukuman, pemberian penghargaan dan konsistensi sudah dilaksanakan secara konsisten dan tetap untuk membentuk moral dan sikap disiplin dalam diri siswa selama di lingkungan sekolah.⁸³

Unsur disiplin tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penerapan peraturan di sekolah yang diberikan kepada siswa (application)

Sebagian guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui penerapan peraturan sekolah bersifat demokratis. Yang dibuat dalam tata tertib sekolah dan apa bila melanggar maka akan mendapatkan saksi yang setara dengan kesalahannya. Jika siswa yang terlambat akan diberi

⁸²Kurniawan, "Mplementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar", Jurnal Al-Fikrah, Vol. Iv, No. 2, h.155

⁸³Kurniawan, "Mplementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar", Jurnal Al-Fikrah, Vol. Iv, No. 2, h.155-157

sanksi bisa memunguti sampah yang tampak mata,
bisa juga membersihkan wc

b. Pemberian hukuman disekolah (*punishment*)

Pemberian hukuman yang tegas adalah bahwa peraturan yang ditetapkan jika dilanggar maka siswa wajib menerima sanksinya. Pemberian hukuman harus diperhatikan agar memiliki tujuan baik untuk membuat siswa jera atau takut mengulangi kesalahannya. Hukuman baik adalah hukuman yang dapat membina karakter siswa, membentuk moral, menanamkan nilai disiplin, sekaligus membuat siswa jera mengulangi perbuatannya. Pemberian hukuman biasanya untuk satu kelas adalah membersihkan wc sekolah dan lingkungan sekolah. Sedangkan untuk individu biasanya disuruh mengerjakan soal, masuk ruang BP dan jika sudah melewati batas akan di beri surat panggilan orang tua wali murid untuk menindak lanjuti masalah siswa.

c. Pemberian penghargaan di sekolah (*awards*)

Penghargaan merupakan pemberian atas dasar hasil baik. Penghargaan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih baik. Contohnya siswa yang disiplin dan tertib di kelas mendapat apresiasi dari guru, maka siswa lain termotivasi untuk meningkatkan belajar agar mendapatkan apresiasi juga dari guru. Penghargaan yang diberikan kepada siswa yang mendapat rangking biasanya dikasih hadiah berupa piagam penghargaan, piala dan alat tulis (buku, pena dan lain-lain), sedangkan penghargaan untuk disiplin kelas biasanya dikasih hadiah piala bergilir dan uang untuk satu kelas.

d. Konsistensi dari penerapan peraturan, hukuman dan penghargaan di sekolah. (*consistency*)

konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Jika disiplin siswa itu konstan maka tidak akan terjadi perubahan dari dalam dirinya.

Konsistensi dalam penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan di sekolah harus konstan. Konsistensi dalam peraturan siswa diajarkan dan dipaksakan untuk selalu menaatinya. Seperti perjanjian pada guru mata pelajaran (kontrak belajar), jika terlambat masuk kelas pada saat jam belajar maka akan disuruh belajar di luar ruangan kelas.

2. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek akademis saja, tetapi faktor non akademis juga perlu diperhatikan. Kedisiplinan merupakan aspek non akademis yang perlu diberdayakan secara optimal dalam diri siswa. Karena sifatnya yang abstrak, maka penanaman nilai-nilai kedisiplinan ini harus terintegrasi dalam setiap pembelajaran.⁸⁴ Kedisiplinan merupakan hal yang dibutuhkan dalam berkehidupan di masyarakat. Kedisiplinan mampu membuat kualitas

⁸⁴Akbar Kurniawan, Andi, "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Bantaeng", *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*; Vol. 1; No. 3. H 120

diri seseorang meningkat. Penerapan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan akuntabilitas seseorang dan meningkatkan rasa percaya orang lain. Pada dunia profesional, kedisiplinan merupakan hal mutlak yang diperlukan agar dapat bersaing secara kompetitif. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.⁸⁵

a. Faktor pendukung intern adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, adapun faktor intern tersebut adalah:

1. Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya

⁸⁵Andini Septirahmah, Hilmawan, “Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir”, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Sosial. Volume 2, Issue 2. H.618

perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang berdisiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan.

1) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Semakin baik lingkungannya maka minat yang timbul akan semakin baik. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi diberikan dari satu orang pada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi

tersebut datang dari orang yang dianggap spesial atau khusus menurut seseorang yang mendapatkan motivasi. Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang.

Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Ketika seseorang mendapatkan motivasi dan dorongan psikis tentu dia akan memiliki semangat dan kekuatan yang lebih, sebaliknya apabila keyakinan seseorang minim, maka dia tidak akan mempunyai kekuatan yang lebih. Pikiran dan perhatian seseorang tersebut akan lebih banyak mengarah pada hal yang

negatif saja, sehingga akan menjadi tidak bersemangat dalam menjalankan tugas.

3) Faktor Pola Pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.⁸⁶

2. Faktor pendukung eksternal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa meliputi,

1) faktor pertemanan

Pertemanan ini sendiri merupakan sebuah bentuk relations atau hubungan dalam bentuk sebuah kelompok, biasanya

⁸⁶Andini Septirahmah, Hilmawan, “Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir”, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Sosial. Volume 2, Issue 2. H 621

kelompok ini memiliki kedekatan dan keakraban yang kuat dengan individu

2) kemajuan teknolog

sebagai sebuah perubahan teknologi hador dengan berbaga manfaat dan inovasi yang sangat mmembantu manusia, namun tak dapat dipungkiri bahwa pada beberapa hal membawa pngarah negatif pula bagi masyarakat, salah satunya dengan kehadiran game online.

3) pengaruh gaya (style)

Hal ini tentunya tidak bisa kita lepaskan begitu saja sealain faktor di atas, gaya menjadi sebuah hal yang sering diperhatikan oleh sebagai besar orang, tak terkecuali oleh siswa itu sendiri, hari ini mampu kita amati bahwa tren gaya dan fashion menajdi sebuah hal banyak di jadikan alasan oleh siswa untuk bersikap

tidak patuh pada aturan misalnya, gaya celana pensil sehingga ketika disekolah diharuskan memakai celana yang tidak seperti itu gaya ia akan cenderung menyalak hal seperti ini yang biasanya menimbulkan pelanggaran dikalangan siswa

4) Lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Hal tersebut tentunya juga berimbas pada kedisiplinan siswa itu sendiri.⁸⁷

⁸⁷ Akbar Kurniawan, Andi, "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Bantaeng", *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*; Vol. 1; No. 3. H. 123-124

b. Faktor penghambat internal yang mempengaruhi keedisiplinan menjadi tantangan orang tua dalam mengurus dan mendidik anaknya. Faktor penghambat internal dalam disiplin yaitu meliputi

1) Malas

1) Bangun kesiangan

2) Mengantuk pada siang hari

c. Faktor penghambat eksternal merupakan faktor yang berada diluar diri seseorang yang bersangkutan.

Faktor eksternal yang paling mendasar:

1) Lingkungan sekitar

2) Tempat tinggal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada pula kesimpulan dari penelitian ini ialah mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang yaitu:

1. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa sudah berjalan dengan baik, walaupun yang mengikuti kegiatan keagamaannya yang bersifat ekstrakurikuler yaitu Rohis masih sedikit peminatnya dari sekian banyak siswa kelas X. Lain dengan yasinan bersama di hari jumat yang di selingi dengan kegiatan gotong royong itu diwajibkan untuk semua siswa dan guru. Penerapan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan memberikan contoh langsung, menasehati, memasukan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, selalu diingatkan dan menyadarkan siswa atas kesalahannya, dan menerapkan sanksi di sekolah. Implementasi tersebut

bertujuan memberikan pembinaan kepada siswa agar menjadi manusia yang taat, disiplin, dan jera untuk melakukan pelanggaran.

2. Faktor pendukung pada implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang yaitu, kerja sama sesama pendidik, ketertarikan dan semangat siswa untuk belajar, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran diri yang belum tampak pada semua siswa dan pergaulan yang tidak positif siswa diluar lingkungan sekolah

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk guru pendidikan agama islam (PAI) dan pembina kegiatan keagamaan Rohis

Diharapkan untuk terus menumbuhkan rasa ketertarikan dan memotivasi untuk mengajak mengikuti kegiatan keagamaan diluar jam sekolah guna

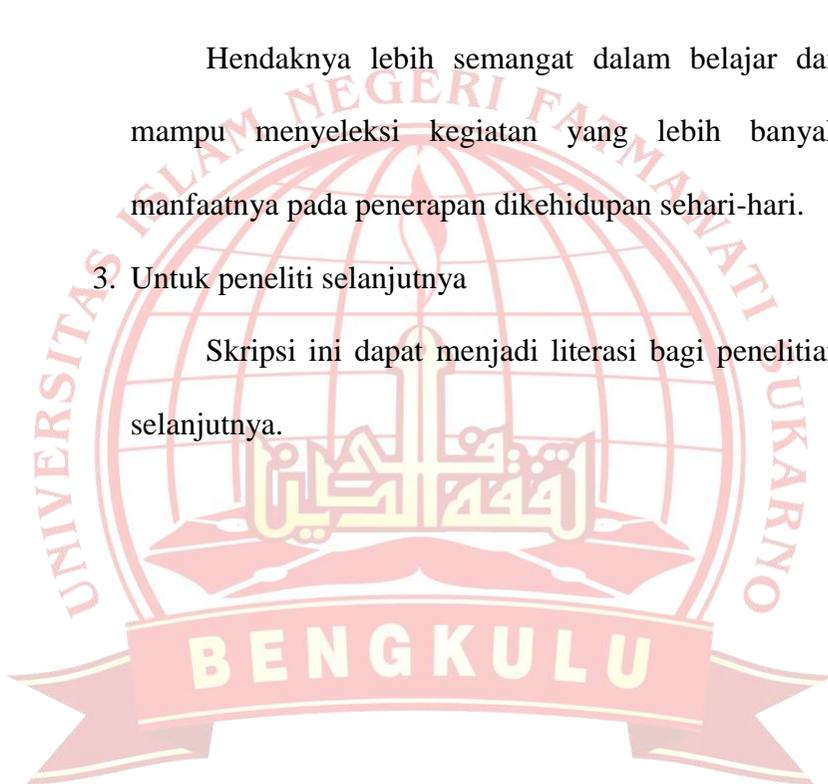
membina siswa supaya menjadi manusia yang taat, disiplin dan jera untuk melakukan pelanggaran yang ada di sekolah.

2. Untuk siswa

Hendaknya lebih semangat dalam belajar dan mampu menyeleksi kegiatan yang lebih banyak manfaatnya pada penerapan di kehidupan sehari-hari.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Skripsi ini dapat menjadi literasi bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Aat, 2017. Kurniawan. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, Cirebon: LovRinz Publishing
- Ainiyah Nur, 2013. “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, *Al Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*
- Alimni, 2017. “*Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii SMPN 20 Kota Bengkulu*”, An-Nizom
- Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari. 2021. Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, El-Ta'dib, *Journal of Islami Education*, Vol 1, No 2.
- Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris. Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3. No. 1.
- Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi. 2021. Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 4.
- Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra. 2021. The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 4.

- Amin, Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan. 2021. Teaching Faith in Angels for Junior High School Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 6 (1): 9-18.
- Amin, Alfauzan, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari. 2020. A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding, *Universal Journal of Educational Research*.
- Amin, Alfauzan, S Zulkarnain, Sri Astuti. 2019. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No. 1.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, h. 25.
- Aqib Zainal, 2015. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, Bandung: CV Yrama Widya
- Arham, Achmad Muhibbul, 2019. "Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 2 Mataram", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*
- Daulay Haidar Putra, 2019. *Pendidikan Islam Di Indonesia Histori Dan Eksistensinya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Hardani Dkk, 2020 "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Hartini Sri, 2017. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten", *Jurnal Al-Asasiyya*

- Irham Fauzan Syukri Icep Dkk. 2019. *“Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam
- Kartikowati Endang. Zuaidi, 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Kurniawan, 2016. *“Mplementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar”*, Jurnal Al-Fikrah,
- Lickona Thomas, 2019. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lilafi Nur Afidah Oktaveria, 2018 *“Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019”*, *AcademicaJournal of Multidisciplinary Studies*.
- Majid Abdul Dan Dian. 2017 *pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki, 2017. *“Pendidikan Karakter Islam,”* Jakarta: Amzah
- Miftakhu Rosyad Ali, 2019. *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”*, : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan
- Moleong Lexy J, 2017. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nahar Syamsu dkk, *“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”* h 269-270
- Pelani Herman Dkk,2018 *“Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga*

Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa”,
Jurnal Diskursus Islam

Prastowo Andi, 2016 *“metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian”*, jogjakarta: Ar-Ruzz Media,

Romansah Tatang ,2017. *“Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Islami,”* Islamic Religion Teaching And Learning Journal

Samani Nuchlas. Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono,2018. *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D,”* Bandung, Alfabeta

Susanti Salamah Eka, 2022. *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona*, Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora

Tobroni, 2015. *Pendidikan Isla Dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis Dan Siritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Tsauri Sofyan, 2015. *“Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa,”* Jember: IAIN Jember Press

L

A

M

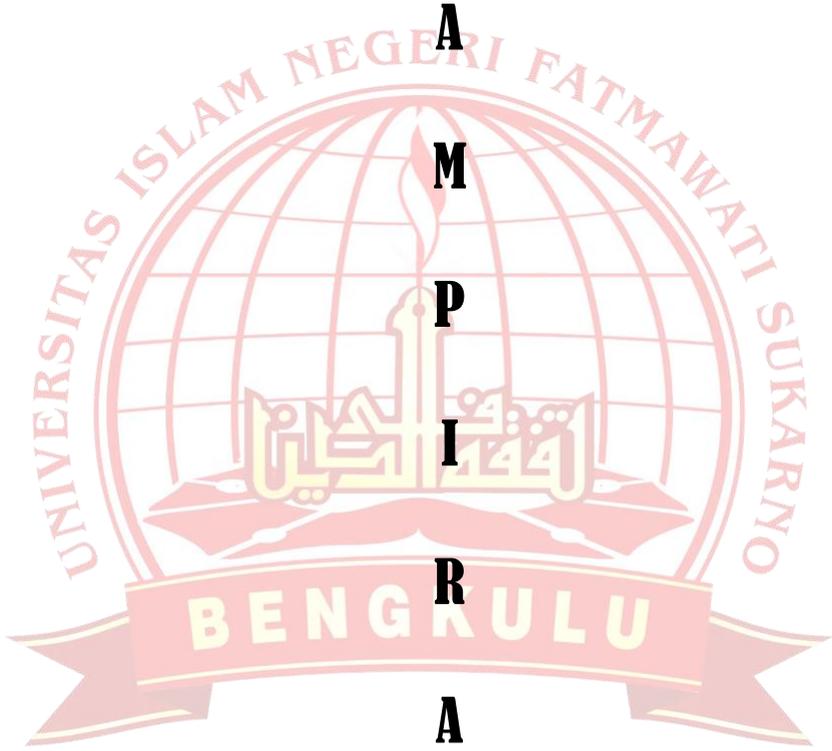
P

I

R

A

N



Lampiran 1

kisi-kisi instrument Penelitian

| Varialbel Penelitian | Indikator | Sub Indikator | Butir soal |
|---------------------------------|---|---|------------|
| Implementasi kegiatan keagamaan | 1. ekstrakurikuler Rohis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat yang ikhlas 2. memiliki kesungguhan dalam hati dan Senantiasa istiqomah dalam belajar tentang ajaran agama islam 3. belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam 4. selalu mengingatkan dalam kebaikan 5. meningkatkan ketakwaan | |
| | 2. kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat | <ol style="list-style-type: none"> 1. berkumpul untuk membaca al-quran merupakan ibadah yang sangat mulia 2. dzikir kepada allah SWT 3. memohon syafa'at 4. dengan membaca satu huruf dari kitab Allah maka | |

| | | | |
|---------------------------|-------------------|--|--|
| | | <p>ia akan mendapatkan satu kebaikan</p> <p>5. meningkatkan ketakwaan</p> | |
| Membina Karakter Disiplin | Karakter Disiplin | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan siswa agar dapat bertanggung jawab atas tugasnya 2. membina siswa agar mematuhi tata tertb atau aturan bersama di sekolah 3. Siswa mengamalkan ajaran disiplin dalam kehidupan sehari-hari | |



Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Siswa

| NO | INFORMAN | PERTANYAAN |
|----|---|--|
| 1 | Siswa kelas X IPS2 yang mengikuti ekstrakurikuler rohis | <ol style="list-style-type: none">1) Apa tujuan anda belajar di SMAN 1 Pendopo Barat?2) Apa yang anda ketahui tentang Rohis dan apa motivasi anda untuk mengikutinya di luar jam sekolah?3) Seberapa pentng kegiatan keagamaan di ikuti (Rohis dan Yasinan bersama)?4) Apakah berdampak baik setelah mengikuti Rohis dan yasinan bersama?5) Bagaimana pendapat anda terhadap teman-teman yang belum mengikuti kegiatan rohis?6) Apakah setiap kegiatan keagamaan, guru selalu menekankan pentingnya disiplin?7) Lalu bagaimana pendapat anda mengenai disiplin dan seberapa pentingnya untuk di pelajari?8) Bagaimana figur guru pendidikan agama islam dan pembina Rohis dalam menyampaikan dan membina karakter disiplin? |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>9) Apakah ada peraturan-peraturan yang disepakati bersama pada saat belajar?</p> <p>10) Lalu jika ada peraturan, apakah sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang tidak taat pada peraturan?</p> |
| 2 | Siswa kelas X IPS2 yang tidak mengikuti ekstrakurikuler rohis | <p>1) Apakah tujuan anda belajar di SMAN 1 Pendopo Barat?</p> <p>2) Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda ikuti disekolah?</p> <p>3) Apa yang anda ketahui tentang rohis?</p> <p>4) Apakah penting mengikuti rohis?</p> <p>5) Mengapa anda tidak tertarik mengikuti kegiatan rohis?</p> <p>6) Apa yang anda ketahui tentang disiplin dan seberapa penting untuk dipelajari dan di amalkan di dalam kehidupan?</p> <p>7) apakah guru selalu menekankan dan menanamkan disiplin setiap belajar?</p> <p>8) Bagaimana figur guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan dan membina disiplin?</p> <p>9) Apakah ada perbedaan antara yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler?</p> <p>10) Apakah ada peraturan dan sanksi pada saat belajar dan tidak taat pada aturan?</p> |

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru

| NO | INFORMAN | PERTANYAAN |
|----|---------------|---|
| 1 | Pembina Rohis | <ol style="list-style-type: none">1) Apa yang menjadi prioritas bapak/ibu dalam mengajar yang harus dicapai oleh siswa?2) Bagaimana cara menyampaikan dan membina karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan?3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin siswa mealalui kegiatan keagamaan disekolah?4) Bagaimana peran sekolah dalam membina karakter disiplin siswa pada kegiatan keagamaan?5) Apakah pengaruh implementasi kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa?6) Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap siswa yang belum mengikuti ekstrakurikuler Rohis?7) Apakah ada perbedaan antara siswa yang mengikuti rohis dan yang tidak mengikuti? |

| | | |
|---|-----------------------------|---|
| | | 8) Apa harapan bapak/ibu kepada siswa SMAN 1 Pendopo Barat? |
| 2 | Guru Pendidikan Agama Islam | 1) Apa prioritas ibu dalam mengajar yang harus dicapai oleh siswa? 2) Bagaimana cara menyampaikan dan membina karakter disiplin siswa melalui pelajaran PAI? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin siswa melalui pembelajaran PAI? 4) Bagaimana peran sekolah dalam membina karakter disiplin siswa? 5) Apakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin? 6) Apa harapan ibu kepada siswa SMAN 1 Pendopo Barat? |

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi untuk Guru

| No | Aspek yang diamati | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Guru memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa | ✓ | |
| 2 | Guru memberikan penekanan kepada siswa pentingnya karakter disiplin | ✓ | |
| 3 | Guru membiasakan siswa 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun) | ✓ | |
| 4 | Guru memberikan keteladanan antara ucapan dan perbuatan yang baik kepada siswa | ✓ | |
| 5 | Guru membentuk kebiasaan-kebiasan yang baik kepada siswa | ✓ | |
| 6 | Guru memberikan peraturan-peraturan sebagai pengendali utama di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku siswa yang tidak sesuai | ✓ | |
| 7 | Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa | ✓ | |
| 8 | Guru rutin menyampaikan pengulangan materi yang dikira penting untuk disampaikan agar siswa dapat lebih mengingat dengan baik | ✓ | |
| 9 | Guru bergaul bersama siswa agar terbentuknya kedekatan emosional dan hubungan yang baik antara guru dan siswa | ✓ | |
| 10 | Guru mengamati berbagai ragam siswa | ✓ | |

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi untuk Siswa

| No | Aspek yang diamati | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Siswa berbicara sopan kepada guru | ✓ | |
| 2 | Siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru | ✓ | |
| 3 | Siswa patuh terhadap nasehat guru | ✓ | |
| 4 | Siswa tertib dan memusatkan perhatian kepada guru saat kegiatan sedang berlangsung | ✓ | |
| 5 | Siswa mengajukan pertanyaan secara sopan dan santun | ✓ | |
| 6 | Siswa patuh terhadap peraturan yang ada disekolah | ✓ | |
| 7 | Siswa siap mengikuti proses kegiatan keagamaan yang dilakukan | ✓ | |
| 8 | Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar | ✓ | |
| 9 | Siswa berpakaian sopan dan rapi | ✓ | |
| 10 | Siswa menyapa teman dan bertutur kata sopan | ✓ | |
| 11 | Siswa senantiasa sabar dan istiqomah dalam belajar | ✓ | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 12 | Siswa menghindari sifat-sifat tercela seperti sombong, dengki, menipu dll | ✓ | |
| 13 | Siswa dapat mengatur waktu sehingga tidak melupakan tugasnya sebagai seorang pelajar | ✓ | |
| 14 | Siswa memperhatikan giliran dan giliran teman-temannya sesama pelajar | ✓ | |
| 15 | Siswa menjaga lisan dan tingkah laku yang mengakibatkan perselisihan | ✓ | |



Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman dokumentasi

| No | Data | Ada | Tidak |
|----|--|-----|-------|
| 1 | Peraturan-peraturan sekolah | ✓ | |
| 2 | Visi misi sekolah | ✓ | |
| 3 | Absensi siswa | ✓ | |
| 5 | Stuktur organisasi sekolah | ✓ | |
| 6 | Wawancara dengan guru PAI | ✓ | |
| 7 | Wawancara dengan siswa | ✓ | |
| 8 | Daftar guru, siswa dan staf karyawan | ✓ | |
| 9 | Sarana dan prasarana | ✓ | |
| 10 | Rencana pelaksanaan kegiatan keagamaan | ✓ | |

Dokumentasi Penelitian



kegiatan yasinan bersama pada hari jumat



kegiatan Rohis



Kegiatan rohis



Wawancara dengan amanda



Wawancara dengan mayora



Wawancara dengan ibu lismi



Wawancara dngan rahma dan lala



Wawancara dengan pepi dan atina



Wawancara dengan ustadz Nawawi